

## IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH IBTIDAIYAH FARADISAL JANNAH BAURENO

Fathurrahman<sup>1</sup>; Nurul Azizah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Lamongan

Email: [fath@unisla.ac.id](mailto:fath@unisla.ac.id); [annurulizza99@gmail.com](mailto:annurulizza99@gmail.com)

---

**Article History:**

Received : 20-01-2022

Revised : 01-03-2022

Accepted : 09-03-2022

**Keyword:**

*development, implementation, Islamic education curriculum*

**Abstract:** Education and curriculum are one thing that is closely related. This is because the curriculum determines the direction, content, and process of running educational activities, which ultimately determines the quality of graduates and educational institutions. This study aimed to determine the implementation of Islamic religious education curriculum development at MI Faradisaal Jannah using a qualitative descriptive approach. The data collection process was conducted using observation, documentation, and interview techniques. The results showed that the implementation of Islamic religious education curriculum development carried out at MI Faradisaal Jannah Baureno was carried out by compiling curriculum documents following Ministry of Religion policies, formulating teaching materials based on the Integrated Islamic School Network (JSIT) and using two approaches, namely, classroom development and outside of the classroom.

**Kata Kunci:**

*pengembangan, implementasi, kurikulum PAI*

**Abstrak:** Pendidikan dan kurikulum merupakan suatu hal yang tidak dapat di pisahkan. Hal ini dikarenakan kurikulum berfungsi sebagai penentu arah, isi serta proses berjalannya kegiatan pendidikan, yang pada akhirnya menentukan kualitas lulusan dan lembaga pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MI Faradisaal Jannah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, serta interview. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilakukan di MI Faradisaal Jannah Baureno dilaksanakan dengan menyusun dokumen kurikulum sesuai dengan kebijakan Kemenag, merumuskan bahan ajar berbasis jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT) serta dengan menggunakan dua pendekatan yaitu, pengembangan di dalam kelas dan di luar kelas.

## Pendahuluan

Urgensi pengembangan kurikulum oleh satuan unit pendidikan terlihat jelas ketika dihadapkan pada perkembangan masyarakat dengan tuntutan kebutuhan masyarakat modern untuk berkembang serta mengikuti arah kemajuan. Salah satu komponen dalam usaha melayani tuntutan masyarakat tersebut adalah terumuskannya kurikulum pengajaran yang sesuai dengan iklim kehidupan masyarakat sebagai konsumen sekaligus pengguna jasa pendidikan. Termasuk dalam bidang mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai respon atas perubahan yang terjadi dengan cepat. Dalam pendidikan kurikulum merupakan salah satu bagian penting yang berkenaan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang menjadi penentu macam dan kualifikasi output suatu lembaga pendidikan.

Berbagai bentuk kegiatan dalam pengembangan kurikulum dijelaskan oleh Asep Subhi, bahwa kegiatan pengembangan kurikulum mencakup penyusunan kurikulum itu sendiri, pelaksanaan di sekolah-sekolah yang di sertai dengan penilaian-penilaian intensif.<sup>1</sup> Sementara penjelasan Hasan Baharun menyatakan bahwa fungsi utama sekolah ialah sebagai wadah pendidikan dan pengembangan potensi setiap individu. Terutama dalam mengembangkan potensi fisik, kecerdasan, dan sikap moral setiap peserta didik. Maka sekolah sebagai tempat pendidikan formal harus mampu untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia secara maksimal.

Pendidikan memiliki tujuan yang berupa isi, materi, metode serta evaluasi hasil belajar yang dikembangkan kedalam suatu program kegiatan pendidikan yang disebut dengan kurikulum. Maka, untuk menjalankan fungsi tersebut, kurikulum perlu dirancang, disusun, dan dikembangkan sebagaimana mestinya agar dapat sejalan dengan harapan dan fungsinya (Hasan Baharun: 87).<sup>2</sup>

Kurikulum sebagai salah satu komponen penting diuntut untuk dapat mengikuti tuntutan dan perkembangan zaman. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor dalam pengembangan kurikulum yang kiranya perlu dilakukan untuk ketercapaian kompetensi peserta didik untuk dapat tetap *survive* di era millennium. Keberhasilan pendidikan memiliki peranan penting untuk membantu manusia maupun sekelompok manusia dalam mengembangkan pandangan hidupnya, yang dalam arti “bagaimana manusia menjalani hidup dan kehidupannya”, sikap dan keterampilan hidup, yang dalam ranah pendidikan Islam harus berlandaskan ajaran Islam yang berlandaskan kepada al-qur’an dan Sunnah.<sup>3</sup>

Zakiyah Darajat mengatakan bahwa pendidikan Islam ialah sikap pembentukan manusia, yang diwujudkan dalam bentuk perubahan sikap dan perilaku yang sesuai

---

<sup>1</sup> Asep Subhi, 'Konsep Dasar, Komponen Dan Filosofi Kurikulum PAI', *Jurnal Qathruna*, 3.1 (2016), 117-34.

<sup>2</sup> Akmal Mundi and Reni Uswatun Hasanah, 'Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Nurul Jadid', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2018), 40-68 <<https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1721>>.

<sup>3</sup> Yogi Wibisono, 'Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Ismuba Di Smp Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta', *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 167 <<https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1124>>.

dengan ajaran agama Islam. Penyusunan kurikulum di sesuaikan dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Kesatuan Negara Republik Indonesia dengan memperhatikan hal-hal berikut: 1) meningkatkan iman (keyakinan) dan ketaqwaan, 2) meningkatkan akhlak mulia/sikap *akhlakul karimah*, 3) meningkatkan kemampuan, intelektual, dan minat peserta didik, 4) Keanekaragaman potensi regional dan ekologis, 5) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, 6) tuntutan kebutuhan dunia kerja, 7) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, 8) agama, 9) dinamika perkembangan global, 10) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal tersebut pengembangan dan implementasi kurikulum menjadi salah satu bagian penting yang harus dilakukan dalam pendidikan. Pengembangan yang dilakukan oleh sekolah sebagai upaya dalam menjawab persoalan yang muncul dalam setiap zamannya. Hal tersebut juga dilakukan oleh MI Faradisaal Jannah Baureno yang mana melakukan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, hal ini menjadi dasar penulis untuk melakukan mini riset tentang implementasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MI Faradisaal Jannah Baureno.

Dengan berdasarkan pemaparan diatas, dapat diambil rumusan masalah “Bagaimana implementasi dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MI Faradisaal Jannah Baureno?”

### **Pengembangan Kurikulum PAI**

Madrasah Ibtidaiyah Faradisaal Jannah Baureno yang merupakan madrasah jenjang sekolah dasar. Berdiri sejak tahun 2016 di bawah naungan Yayasan Madinatul Qur'an Bojonegoro. MI Faradisaal Jannah Baureno beralamat di Dsn. Karan RT 23 RW 06 Ds. Gunungsari Kec. Baureno Kab. Bojonegoro. Lokasi madrasah yang berada di jalur utama jalan Surabaya-Bojonegoro menempatkan madrasah ini memiliki daya saing tinggi menjadi standar madrasah pilihan orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Keunggulan madrasah ini dapat dilihat pada kemampuan madrasah dalam menampilkan citra madrasah hebat, berikut profil guru dan kepala madrasah yang disiplin yang ditunjukkan dengan ketepatan waktu masuk jam kerja, keikutsertaan memelihara kebersihan lingkungan, kemampuan komunikasi yang baik antar personil madrasah juga dengan masyarakat, serta program kurikulum yang ditawarkan yang mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam dan memiliki arah tujuan pendidikan yang menjadi dasar pijakan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di MI Faradisaal Jannah Baureno cukup panjang, kegiatan pagi dimulai dari jam 07:15 WIB sampai dengan jam 13:00 WIB sama halnya dengan kurikulum pada umumnya kurikulum 2013, hanya saja dalam kegiatan proses belajar bukan hanya dilakukan dengan kegiatan penyampaian materi pelajaran (mata pelajaran), tetapi juga terdapat program kelas tahfidzul qur'an, kegiatan program

---

<sup>4</sup> Aset Sugiana, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Di Mts Nurul Ummah Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16.1 (2019), 17-34 <<https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-02>>.

pendidikan karakter, kegiatan program kelas pembelajaran al-qur'an dengan metode UMMI (Sebuah Metode Belajar Al-Qur'an) yang menjadi program unggulan di madrasah ini.

Adapun tujuan dari MI Faradisaal Jannah Baureno dapat dilihat dari visinya yaitu: "Terwujudnya pemimpin yang berkarakter Qur'an dan berprestasi (IMTEK dan IMTAQ). Visi ini kemudian diterjemahkan kedalam misi kelembagaan, yaitu :

- a. Mewujudkan MI Faradisaal Jannah sebagai lembaga professional yang bertaraf nasional
- b. Membangun generasi Qur'ani dengan akhlak Rosulullah
- c. Mewujudkan calon pemimpin yang berkarakter Islam dan berwawasan global.

Dari visi misi tersebut tergambar jelas bagaimana arah tujuan dari madrasah ini dalam proses pendidikannya yang mengedepankan karakter atau perilaku *akhlakul karimah*, prestasi, serta pengetahuan dan teknologi yang sebagaimana kita sadari semakin hari terus mengalami kemajuan dan perkembangan. Maka dari hal tersebut dibutuhkan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang integral dan komprehensif. Sejalan dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, serta mengingat kurikulum yang memegang peranan sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, dengan berbagai pertimbangan kurikulum di indonesia diperlukan perbaikan dan pengembangan dari waktu ke waktu.

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu *Curriculum*, yang semula memiliki arti *a running course, specially a chariot race course*, dan dalam bahasa perancis "*Counrier*" yang berarti "*to run*" (berlari). Untuk mendapatkan perumusan mengenai kurikulum, para pakar mengemukakan beragam pandangannya. Dalam pandangan klasik kurikulum lebih menekankan suatu rencana pembelajaran di suatu lembaga sekolah, yang dalam arti pelajaran serta materi apa yang harus ditempuh di sekolah, itulah yang dinamakan kurikulum.<sup>5</sup>

Adapun Ralp Tyler (1949) memberikan definisi kurikulum ialah segala kegiatan belajar siswa yang telah dirancang dan diarahkan lembaga sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.<sup>6</sup> Kurikulum sebagai sebuah desain pendidikan merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, isi, materi pelajaran, dan metode yang di gunakan sebagai arah dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua sudut pandang kurikulum, yang pertama ialah perencanaan dan perumusan tujuan, isi, dan bahan ajar, yang kedua ialah metode yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

Sehingga dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan seperangkat perencanaan pembelajaran yang terdiri dari isi, materi pelajaran yang terprogram,

---

<sup>5</sup> Dedi Lazuardi, 'Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7.1 (2017), 99-112.

<sup>6</sup> Rosichin Mansur, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)', *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma*, 10.2 (2016), 1-8

<sup>7</sup> Fera Eka Widayanti, 'Implementasi Kurikulum Ismuba Di Mi Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2019), 69-82 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3572>>.

terencana, dan terstruktur yang harus disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

Marimba dalam Heri Gunawan mendefinisikan Pendidikan agama Islam ialah pendidikan jasmani dan rohani berlandaskan hukum syari'at agama Islam yang bermuara pada pembentukan kepribadian dasar menurut norma-norma agama Islam. Senada dengan Zakiyah Daradjat dalam Sugiana menyatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk membimbing dan mengasuh peserta didik agar selalu dapat memahami ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh (Kaffah) dengan tujuan akhir dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai tuntunan hidup.<sup>8</sup>

Pendidikan Islam merupakan suatu upaya terstruktur yang dilakukan melalui lembaga pendidikan Islam bersama menteri pendidikan Islam dalam mewujudkan moralitas dan karakter umat Islam dalam rangka mewujudkan cita-cita umat Islam. Dengan demikian kurikulum pendidikan Islam merupakan serangkaian yang memuat berbagai macam rencana agenda siswa secara rinci yang mencakup materi/isi pendidikan, sarana pembelajaran, strategi dan model belajar mengajar dan hal-hal lain yang mencakup kegiatan guna mencapai tujuan yang di inginkan berdasarkan ajaran Islam. dengan kata lain, kurikulum pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha sadar yang terencana yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.<sup>9</sup>

Berdasarkan kajian lapangan dapat dirumuskan bahwa pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di MI Faradisaal Jannah Baureno adalah menyusun kurikulum pendidikan agama Islam sebagaimana regulasi kementerian agama serta mengembangkan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dimana memiliki keunggulan konsep dan implementatif. Bahan ajar di desain lebih variasi seperti terdapat gambar-gambar yang sesuai dengan tema/topik yang di pelajari yang memudahkan anak memahami materi. Serta usaha yang dilakukan guru PAI dengan meningkatkan inovasi, kreatifitas dalam pembelajaran dengan mengajak peserta didik praktik materi yang di pelajari, seperti materi wudhu, sholat, adzan dan lain sebagainya.

Sebagaimana hal tersebut, terdapat beberapa hal yang mendasari pengembangan kurikulum di MI Faradisaal Jannah Baureno; yang *pertama* pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dilandaskan prinsip bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan mengembangkan potensi untuk menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, *berakhlakul karimah*, tanggap, kreatif, mandiri, disiplin, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, *kedua* MI Faradisaal Jannah Baureno memiliki tujuan bahwa setiap peserta didik dapat mengikuti arus kemajuan teknologi dengan mampu memilih dan memilah hal yang menimbulkan dampak positif maupun negatif untuk dirinya, keluarga, maupun lingkungannya, *ketiga* dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik memberi dampak positif pada tingkah laku dan karakter dalam sehari-hari juga menciptakan kegiatan

---

<sup>8</sup> Aset Sugiana, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", 25.

<sup>9</sup> Satria Karimul Qolbi and Tasman Hamami, 'Implementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.3 (2021), 294-302 <<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>>.



belajar yang bercorak Islami. Sebagaimana Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa terdapat empat landasan pokok dalam desain pengembangan kurikulum, yakni; landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya, dan pandangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>10</sup>

Sedangkan model pembelajaran yang di lakukan di MI Faradisaal Jannah Baureno dengan memadukan antara ilmu *qauli* dengan ilmu *qauni* menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran. Dimana semua mata pelajaran yang di selenggarakan di madrasah tidak terlepas dari bingkai ajaran agama Islam yang berlandaskan al-qur'an dan hadist. Seperti pelajaran umum IPA, IPS, PKN, dan lain sebagainya di bingkai dengan pedoman ajaran agama Islam. Hal ini selaras dengan pendapat Nata dan Fauzan yang menyatakan bahwa inti kurikulum pendidikan agama Islam ialah mencakup isi materi belajar wajib merefleksikan idealitas al-qur'an yang tanpa membeda-bedakan antar disimplin ilmu. Kesempurnaan agama akan tercapai apabila mampu merealisasikan antara ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan ilmu agama (Abudin Nata & Fauzan, 2005).<sup>11</sup>

Pembelajaran di MI Faradisaal Jannah Baureno dilaksanakan dengan kreatif dan menyenangkan serta terdapat upaya bimbingan khusus bagi siswa yang kurang mampu dalam materi pelajaran, materi praktik keagamaan diberikan dengan bimbingan dan pendampingan guru secara langsung. Berbagai program kegiatan dicanangkan, seperti: program tahfidzul qur'an, pendidikan karakter yang bekerja sama dengan IHF (Indonesia Heritage Foundation), program tuntas baca al-qur'an dengan metode UMMI (sebuah metode belajar al-qur'an), budaya literasi, *bussines day*, dan *outing class*.

Di samping itu dengan adanya dukungan kepala madrasah dalam mengembangkan PAI serta kegiatan keagamaan di madrasah, terdapat pembiasaan yang dilaksanakan di madrasah seperti sebelum di mulai kegiatan pembelajaran di lakukan sholat dhuha bersama-sama, dzikir pagi, membaca al-qur'an (happy qur'an), ditambah kegiatan sholat dzuhur berjamaah, kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) serta kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) sebagai penguatan dalam pelaksanaan kegiatan PAI/keagamaan di madrasah.

Sebagaimana pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilakukan di MI Faradisaal Jannah Baureno terdapat beberapa peranan kurikulum diantaranya; 1) peranan konservatif, kurikulum memiliki tanggung jawab mentranmisikan warisan sosial kepada pemuda penerus bangsa, 2) peranan kritis dan evaluative, pendidikan tidak hanya mewariskan kultur yang ada, melaikan juga mengevaluasi dan memilah unsur kebudayaan yang akan di wariskan. Kurikulum secara aktif memiliki peran serta dalam control sosial dan menekankan dalam berfikir kritis, 3) peranan kreatif, kurikulum melakukan kegiatan-kegiatan inovatif dan konstruktif, dalam arti menyusun

---

<sup>10</sup> Syamsul Bahri, 'Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11.1 (2017), 15 <<https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>>.

<sup>11</sup> Mufarrihul Hazin and Nur Wedia Devi Rahmawati, 'Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Histori Dan Regulasi Di Indonesia)', *Journal EVALUASI*, 5.2 (2021), 293 <<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.745>>.

dan mewujudkan sesuatu yang baru yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, baik masa sekarang maupun yang akan datang.<sup>12</sup>

Selanjutnya dengan berbagai program dan kegiatan yang dicanangkan, juga terdapat evaluasi kurikulum di MI Faradisaal Jannah Baureno. Hal ini dilakukan untuk menilai kemajuan dan pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan Madrasah serta bagaimana proses pelaksanaan mengajar secara komprehensif. Dengan demikian evaluasi dilakukan sebagai usaha penyempurnaan baik dalam menentukan dan merumuskan tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi dan media pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan evaluasi kurikulum yang merupakan persyaratan yang mendasar dalam pengembangan kurikulum pada umumnya dan khususnya pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Evaluasi kurikulum dapat memberikan informasi mengenai relevansi, efisiensi, dan efektifitas kurikulum tersebut dalam kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, sebagaimana informasi ini menjadi dasar dalam menentukan apakah kurikulum ini masih dapat dijalankan tetapi dengan perbaikan atau kurikulum tersebut harus di ganti dengan kurikulum yang baru. Evaluasi kurikulum juga hal penting dilakukan guna penyesuaian perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat modern.<sup>13</sup>

### **Analisis implementasi pengembangan kurikulum PAI di MI Faradisaal Jannah**

Implementasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Faradisaal Jannah Baureno dilaksanakan berdasarkan pedoman penyusunan kurikulum yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI, selanjutnya madrasah merumuskan desain kurikulum yang dituangkan dalam dokumen kurikulum madrasah yang di sepakati oleh Yayasan Madinatul Qur'an. Dokumen kurikulum ini menjadi pedoman guru dalam menyusun rencana pengajaran baik yang mencakup aspek dalam kelas maupun di luar kelas.

Secara komprehensif kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah ini sudah cukup mampu menciptakan budaya beragama yang baik di madrasah tersebut. Penyusunan konsepsi kurikulum ini sesuai dengan Al-Syaibani memberikan pedoman delapan prinsip kurikulum PAI, antara lain: 1) prinsip hubungan penuh dengan agama, baik dalam nilai-nilai dan ajarannya; 2) prinsip keselarasan universal pada tujuan dan isi kandungan kurikulum; 3) prinsip inklusif universal pada tujuan dan isi kandungan Pendidikan Agama Islam; 4) prinsip keserasian yang relatif antara tujuan dan kandungan kurikulum; 5) prinsip keterkaitan antara kemampuan, minat, bakat, serta kebutuhan peserta didik; 6) prinsip menjaga perbedaan individu diantara peserta didik baik dari segi bakat dan minatnya; 7) prinsip menerima perkembangan dan perubahan sesuai tempat dan perkembangan zaman; 8) prinsip keterpaduan antara berbagai mata pelajaran dengan pengalaman dan kegiatan yang termuat dalam kurikulum.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Andi Achruh, 'Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum', VIII.1 (2019), 1-9.

<sup>13</sup> Piki Hilman Maas, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Al-Azhar 36 Bandung', 04.01 (2019), 24-34.

<sup>14</sup> Ida Ansori, 'Pengembangan Kurikulum: Faktor Determinan Dan Prinsipnya', *Prosiding Nasional: Peluang Dan Tantangan Studi Islam Interdisipliner Dalam Bingkai Moderasi*, 3 (2020), 161-70

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilakukan di MI Faradisaal Jannah Baureno aspek dalam kelas meliputi materi Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam cukup baik melihat dari disiapkannya perangkat pembelajaran RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) di setiap pertemuan. Sementara, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilakukan di luar kelas, juga dapat dikatakan cukup baik dalam menciptakan suasana religius. Hal ini didukung dengan pernyataan atau teori menurut Asmaun Sahlan, bahwa salah satu upaya alternatif yang dapat dilakukan untuk menunjang keberhasilan pendidikan agama di madrasah ialah menciptakan budaya religius (*religious culture*) di madrasah sebagai bentuk pengembangan pendidikan agama Islam (PAI) dalam berbagai bentuk kegiatan.<sup>15</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam di MI Faradisaal Jannah Baureno menggunakan kurikulum 2013 dengan mengintegrasikan standar mutu Sekolah Islam Terpadu, yang mana didalam proses pembelajaran PAI menggunakan buku paket JSIT sebagai acuan dalam kegiatan belajar dengan penerapan konteks kekinian, kemaslahatan serta penerpaduan antara ilmu pengetahuan dengan ilmu agama menjadi satu kesatuan ilmu yang utuh sehingga tidak terjadi kesan dikotomi ilmu. Hal ini sebagai upaya madrasah dalam mengembangkan pembelajaran agama Islam dengan menerpadukan tema-tema kontemporer di dalam pembelajaran agama, seperti;

- a. Pelajaran fiqih, mengenai ketentuan syari'at Islam dalam bersuci dari hadas kecil serta dalam beribadah memiliki keterpaduan dengan materi kebersihan, materi puasa memiliki keterkaitan dengan kesehatan. Serta zakat yang merupakan rukun Islam, berinfak, dan bersedekah juga memiliki keterpaduan dengan perilaku sosial yang membekali anak untuk memiliki sikap peduli dengan lingkungan sekitarnya;
- b. Pelajaran al-qur'an hadist, mengenai materi surah al-Hujurat ayat 12-13 memiliki keterkaitan dengan hidup rukun dengan perbedaan antar agama dan suku bangsa, Materi kelestarian alam dalam Q.S al-Anfal (8): 25, Q.S al-Rum (30): 41-41 juga memiliki keterkaitan dengan sikap peduli terhadap lingkungan (menjaga lingkungan);
- c. Pelajaran Akidah akhlak, mengenai ketauhidan memiliki keterpaduan dengan perumusan pancasila, materi mengenal rosul-rosul Allah dan sifat-sifatnya memiliki relevansi dengan pendidikan karakter;
- d. Pelajaran sejarah kebudayaan Islam, materi sahabat Nabi (*Khulafaur Rasyidin*) memiliki keterpaduan dengan materi kepemimpinan, keteladanan Nabi memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter dan lain sebagainya.

Melalui model pembelajaran tersebut terdapat standar kompetensi kelulusan setiap mata pelajaran yaitu: mewujudkan peserta didik memiliki akidah yang lurus, melakukan ibadah dengan benar, memiliki *akhlakul karimah* dan dapat meneladani

---

<sup>15</sup> Ahmad Wahyu Hidayat, 'Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demagan Yogyakarta', *Tarbiyatuna*, 9.2 (2018), 82-98



pribadi rosulullah, berpengetahuan luas, serta menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab dan berkepribadian matang. Maka berdasarkan hal tersebut guru sebagai ujung tombak berjalannya kegiatan pendidikan diharuskan memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan yang mampu mengembangkan setiap materi pelajaran dengan baik, sehingga dapat membawa kearah tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Sebagaimana dikatakan, guru dalam menjalankan profesinya dituntut memiliki empat kompetensi, yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.<sup>16</sup> Sementara Kunandar dalam (Muhammad Nasir, 2013) menjelaskan bahwa seorang guru/pendidik harus memiliki kompetensi professional, yang meliputi:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pemikiran ilmiah yang mendasari mata pelajaran yang diajarkan;
2. Menguasai kompetensi inti dan standar kompetensi mata pelajaran/bidang pengembangan yang di ajarkan;
3. Mengembangkan materi/bahan ajar yang diajarkan dengan kreatif;
4. Terus mengembangkan profesionalisme melalui perilaku reflektif;
5. Mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikais.<sup>17</sup>

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan masih banyak guru yang belum memenuhi kriteria kompetensi tersebut. Untuk itu guru harus lebih banyak mengembangkan diri dengan belajar dan berlatih, karena pada dasarnya tidak ada guru yang tak bisa mengajar (Radiatan, 2013). Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus banyak mengikuti workshop pelatihan serta mengikuti penyesuaian bidang study bagi guru yang belum linier. Dengan terus meningkatnya kualitas guru diharapkan kualitas lulusan sekolah dapat menjadi lebih baik.<sup>18</sup>

Hal tersebut yang juga terjadi di MI Faradisal jannah Baureno, dimana guru masih banyak menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. meski begitu, guru juga mengembangkannya dengan memberi variasi seperti tanya jawab, quiz dan lain sebagainya. Hal tersebut, agar tidak menjadikan pembelajaran monoton yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Disamping itu juga terdapat permasalahan dalam proses belajar seperti terdapat peserta didik yang memerlukan pendampingan khusus dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang tidak mau mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan cenderung bermain diluar kelas, serta peserta didik yang secara penangkapan materi pembelajaran masih kurang/terlambat dari peserta didik yang lain, sehingga hal tersebut sangat

---

<sup>16</sup> Ibid., 82

<sup>17</sup> Aset Sugiana, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", 17-34.

<sup>18</sup> Ahmad Wahyu Hidayat, "Pengembangan dan Implementasi Kurikulum", 82-89

berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran yang mana akan berdampak pada kemampuan peserta didik.

Dari pemaparan diatas, guru PAI di MI Faradisa Jannah Baureno dalam menjalankan tugasnya dirasa perlu untuk lebih inovatif dalam setiap proses pembelajaran, sehingga bukan hanya metode konvensional saja yang banyak diterapkan. Dalam pengembangan ini pihak kepala madrasah memberikan evaluasi dan penguatan terhadap kemampuan kinerja guru, serta juga dirasa perlu untuk mengirimkan guru kepelatihan dan workshop pembelajaran, agar guru dapat berlatih mengembangkan metode pembelajaran. Selaras dengan pendapat (Hermanto 2013: 89) dalam upaya pengembangan dan pemutakhiran sumber daya manusia (SDM) di lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti melalui pelatihan atau diklat kependidikan. Pelatihan dalam pendidikan merupakan usaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kinerja guru dalam menjalankan profesinya.<sup>19</sup>

Sedangkan pengembangan dalam aspek luar kelas di MI Faradisa Jannah dengan dilakukan kegiatan pembiasaan seperti; kegiatan rutin jama'ah sholat dhuha setiap hari, jama'ah sholat dzuhur, kegiatan dzikir pagi, kegiatan pilar karakter, kegiatan Bina Pribadi Islam dengan ruang lingkup akidah dan akhlak, ibadah, qur'an dan hadist, sejarah kebudayaan Islam serta kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa juga dilakukan sebagai penunjang dalam pembentukan kepribadian atau karakter peserta didik. Dalam hal ini kegiatan tersebut cukup maksimal, dengan melihat terjalankannya kegiatan-kegiatan tersebut dengan tertib dan tersiapkannya secara rutin perangkat kegiatan pilar seperti RPP pilar karakter, media dalam pelaksanaan pilar karakter serta lembar penilaian pilar terhadap orang tua sebagai control sikap karakter anak di luar madrasah.

Adapun evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MI Faradisa Jannah Baureno dilakukan oleh kepala madrasah dengan melakukan pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, kemudian dari hasil tersebut dilakukan syuro' atau musyawarah untuk kendala dan kekurangan serta perbaikan lebih lanjut. Selain itu juga terdapat evaluasi akademik dengan memberikan UH (Ulangan Harian), tugas, PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), dan juga dilakukan ujian praktik di setiap akhir semester, dimana hal tersebut dilakukan guna menilai kemampuan peserta didik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

---

<sup>19</sup> Hanik Nurdiana, Bambang Harmanto, and Sudarmadi, 'Pengembangan Kurikulum Pai Dan Implementasinya Di Sdit Qurrata A ' Yun Ponorogo', 1.2 (2022), 155-80.

## **Kesimpulan**

Implementasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilakukan di MI Faradisaal Jannah Baureno dilaksanakan menyusun dokumen kurikulum 2013 sesuai dengan kebijakan Kemenag, dengan mengintegrasikan standar mutu kurikulum JSIT dengan penerapan konteks kekinian, kemaslahatan dan mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dengan ilmu agama. Dimana bahan ajar di desain lebih variasi seperti terdapat gambar-gambar yang sesuai dengan tema/topik yang di bahas yang memudahkan anak memahami materi.

Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu, pengembangan di dalam kelas dan di luar kelas. Implementasi pengembangan kurikulum di dalam kelas mencakup materi al-qur'an hadis, aqidah akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam dengan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) di setiap pertemuan, sementara pengembangan diluar kelas dilakukan dengan pembiasaan kegiatan religious seperti rutinitas sholat dhuha berjamaah, dzikir pagi, sholat dzuhur berjamaah, kegiatan pilar karakter, kegiatan Bina Pribadi Islam serta Malam Bina Iman dan Taqwa untuk lebih memaksimalkan budaya beragama yang baik kepada peserta didik.

Dari pengembangan Kurikulum PAI yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyyah Faradisaal Jannah di harapkan dapat mewujudkan peserta didik yang berkualitas, memiliki akidah yang lurus, melakukan ibadah dengan benar, memiliki sikap *akhlakul karimah* dan dapat meneladani pribadi rosulullah, berpengetahuan luas, serta menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab serta berkepribadian matang.

Dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru masih cenderung menggunakan metode konvensional, meski begitu guru juga melakukan pengembangan metode dan penggunaan variasi media pembelajaran yang dimantapkan dengan tanya jawab dan pemberian quiz dalam proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut guru dirasa perlu meningkatkan keterampilannya dengan banyak belajar, mengikuti pelatihan, diklat dan lain sebagainya sebagai pengembangan kompetensinya, sehingga dalam menjalankan tugasnya guru lebih dapat kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran.

Sedangkan evaluasi dalam pengembangan kurikulum PAI dilakukan dengan observasi oleh kepala madrasah, sedangkan dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan UH (ulangan harian), tugas, PTS (penilaian tengah semester), PAS (penilaian akhir semester), dan juga dilakukan ujian praktik di setiap akhir semester. Hal tersebut sebagai evaluasi kemampuan peserta didik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

## Daftar Rujukan

- Achruh, Andi, 'Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum', VIII.1 (2019), 1-9
- Ansori, Ida, 'Pengembangan Kurikulum: Faktor Determinan Dan Prinsipnya', *Prosiding Nasional: Peluang Dan Tantangan Studi Islam Interdisipliner Dalam Bingkai Moderasi*, 3 (2020), 161-70  
<<https://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/48/38>>
- Bahri, Syamsul, 'Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11.1 (2017), 15 <<https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>>
- Dedi Lazuardi, 'Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan', *Al-Ijarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7.1 (2017), 99-112
- Hazin, Mufarrihul, and Nur Wedia Devi Rahmawati, 'Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Histori Dan Regulasi Di Indonesia)', *Journal EVALUASI*, 5.2 (2021), 293 <<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.745>>
- Hidayat, Ahmad Wahyu, 'Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demagan Yogyakarta', *Tarbiyatuna*, 9.2 (2018), 82-98  
<[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwidpoTC8ajnAhUS7nMBHapcDYgQFjAEegQIBxAB&url=http://journal.ummgl.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/download/2268/1300&usg=AOvVaw3QD6\\_I2c95XrjmO3li](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwidpoTC8ajnAhUS7nMBHapcDYgQFjAEegQIBxAB&url=http://journal.ummgl.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/download/2268/1300&usg=AOvVaw3QD6_I2c95XrjmO3li)>
- Maas, Piki Hilman, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Al-Azhar 36 Bandung', 04.01 (2019), 24-34
- Mansur, Rosichin, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)', *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma*, 10.2 (2016), 1-8  
<<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/165/165>>
- Mundiri, Akmal, and Reni Uswatun Hasanah, 'Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Nurul Jadid', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2018), 40-68  
<<https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1721>>
- Nurdiana, Hanik, Bambang Harmanto, and Sudarmadi, 'Pengembangan Kurikulum Pai Dan Implementasinya Di Sdit Qurrata A ' Yun Ponorogo', 1.2 (2022), 155-80
- Qolbi, Satria Karimul, and Tasman Hamami, 'Implementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.3 (2021), 294-302  
<<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>>
- Subhi, Asep, 'Konsep Dasar, Komponen Dan Filosofi Kurikulum PAI', *Jurnal Qathruna*, 3.1

(2016), 117–34

Sugiana, Aset, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Di Mts Nurul Ummah Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16.1 (2019), 17–34 <<https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-02>>

Wibisono, Yogi, 'Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Ismuba Di Smp Muhmammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta', *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 167 <<https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1124>>

Widayanti, Fera Eka, 'Implementasi Kurikulum Ismuba Di Mi Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2019), 69–82 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3572>>